

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian kita dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian dengan tujuan penelitian, sifat masalah serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, pengertian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹

Tentang penelitian deskriptif, Winarto Surakhmat mengemukakan bahwa dengan deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa, dan menginterpretasikannya.²

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancan (field Research) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur

¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64

²Winarti Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung, Tarsito, 1994), hal. 147

penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang digunakan adalah data kualitatif. Bogdan dan Tailor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴

Berdasarkan definisi Bryman dalam Muhammad, data penelitian kualitatif berupa kata-kata, atau gambar-gambar, pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar Peran guru akidah akhlak sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi agama. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti

³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21-22.

⁴ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 140.

adalah, terciptanya Kepribadian Unggul Siswa dalam hal keagamaan. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Guru, siswa dan tenaga pendidikannya ramah

“Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.”⁵

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif.⁶

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9

pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Disamping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Oleh karena itu dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian. Karena untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁷

D. Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.⁸ Data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta.

⁷*Ibid.*, hal. 163

⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 91

2) Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.⁹ Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa¹⁰:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.”

Dengan demikian sumber data adalah petunjuk tempat dari mana asal data itu ada. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah tersebut. Pengamatan yang memperoleh data pelaksanaan shalat berjamaah, aktifitas keagamaan peserta didik, hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan tenaga kependidikan dan lain-lainnya, selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat atau pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

Data yang peneliti kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga fenomena kepribadian siswa diabstraksikan dalam bahasa tulis.

⁹*Ibid*, hal. 107

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.157

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. *Person*, sumber data berupa orang (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan)
- b. *Place*, sumber data berupa tempat (kelas, kantor, mushola)
- c. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda (huruf, angka, denah, gambar, atau simbol lain)

Berdasarkan asal usulnya data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kalinya. Yang termasuk dalam data primer ini adalah siswa.
- b. Data skunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen.¹¹ Data dokumen yang hendak diperoleh adalah daftar kepegawaian, sarana/fasilitas pendidikan, denah lokasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.¹² Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang

¹¹Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 141

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.137

karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.¹³

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif, lengkap.

Observasi partisipan pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan

Observasi partisipan sedang adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri tetapi masih setengah-setengah. Artinya peneliti masih tetap memperlihatkan diri sebagai orang luar dari kelompok subyek yang diteliti,

¹³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 206

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

tetapi menunjukkan keikutsertaan peneliti dalam melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Observasi partisipan bersifat aktif adalah observasi dimana peneliti secara aktif melibatkan diri kedalam kelompok subyek untuk melakukan kegiatan sebagaimana kelompok subyek itu melakukan kegiatan tersebut. Keterlibatan secara aktif yang dilakukan peneliti tersebut, jangan sampai mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai peneliti.

Sedangkan observasi partisipan lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi penelitian mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri dalam hubungannya dengan fenomena. Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian siswa yang terbagi dalam beberapa macam yaitu Mukmin, Muslim, dan Muhsin. Peneliti mengadakan pengamatan terlibat sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Jadi penelitian akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan MTs Sunan Kalijogo

Kranding Mojo Kediri, serta untuk mengetahui secara langsung jalanya proses belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Adapaun instrumennya adalah pedoman observasi.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, di mana yang satu melihat yang lain dan dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri.¹⁵

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman interview yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen.

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dalam hal ini diantara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna

¹⁵*Ibid.*, hal. 162

memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak banyaknya. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancinagan. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakuakn wawancara, disediakan perekam suara dan bila dizinkan oleh informan alat tersebut bisa dipergunakan, jika tak dizinkan peneliti mencatat dan kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dari subyek tidak atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali pada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Siswa MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi dan sebagainya.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk meyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan

¹⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 149

untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data tentang struktur organisasi, Kurikulum, RPP dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Peneliti memproses data yang dikumpulkan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan sajikan dalam skripsi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.¹⁸ Oleh karena itu teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 248

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal. 290

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan dalam suatu paparan data dan kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau shahih, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Lebih lanjut berdasarkan kesepakatan awal dengan Kepala Madrasah untuk datang ke lokasi penelitian secara insidental, namun karena merasa data yang diperlukan masih kurang maka peneliti memperpanjang kehadiran dengan mengintensifikan kehadiran sampai menjelang ujian skripsi dan sesudahnya manakala diperlukan.

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Untuk mengecek

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah:

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalau memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.²⁰

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²¹

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

²⁰*Ibid.*, hal. 330-331

²¹*Ibid.*, hal. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, interview dan dokumentasi.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.